

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pada masa inflasi laporan keuangan konvensional yang disusun berdasarkan historical cost kurang relevan jika digunakan sebagai informasi guna pengambilan keputusan karena tidak mencerminkan nilai sebenarnya pada saat ini sehingga informasi yang dihasilkan kurang akurat dapat menjadi overstated atau understated. Dengan adanya penyesuaian perhitungan berdasarkan General Purchasing Power Accounting maka, nilai akun dapat dilaporkan mendekati keadaan sebenarnya. Setelah diadakan penyesuaian berdasarkan General Purchasing Power Accounting dapat dilihat bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan nilai historis untuk neraca terlalu rendah karena aktiva, kewajiban, modal dinilai pada saat diperoleh tetapi setelah penyesuaian yang disesuaikan dengan tingkat harga yang berlaku sekarang, menjadi lebih tinggi. Sedangkan untuk rugi laba yang disusun berdasarkan nilai historis terlalu tinggi karena biaya-biaya dihitung pada saat perolehan aktiva tersebut tetapi setelah dikonversi peningkatan biaya menjadi sangat besar, sehingga perusahaan yang kelihatannya laba tetapi sebenarnya menderita kerugian baik kerugian karena usaha dan karena pemilikan asset moneter. Dari perhitungan neraca perusahaan mengalami

understatement sebesar Rp. 2.573.788.366,23 dan dari perhitungan rugi laba perusahaan mengalami overstatement sebesar Rp. 587.241770,3.

2. Begitu juga dengan rasio keuangan baik yang underestimate maupun yang overestimate akan berdampak pada pengambilan keputusan. Meskipun demikian perhitungan menurut General Purchasing Power Accounting hanya sebagai informasi tambahan / pelengkap Laporan Keuangan Konvensional. Mengingat Laporan Keuangan Konvensional juga memiliki keunggulan yang lain. Sehingga dengan melihat perhitungan rasio-rasio baik investor maupun pihak kreditor dapat menilai likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, maupun profitabilitas dari badan usaha sehingga mereka dapat memutuskan untuk investasi atau tidak, atau memberi kredit atau tidak. Dengan adanya inflasi yang terus meningkat terlebih lagi pada tahun 1998 pengaruh terhadap rasio cukup besar. Sehingga rasio tersebut setelah dinilai kembali menjadi overestimate atau underestimate. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio yang konstan adalah Quick Ratio dan Cash Ratio sebab, Current Asset dan Current Liability merupakan akun moneter (dimana persediaan yang merupakan akun non moneter pada perhitungan Quick Ratio sudah dikeluarkan).

3. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa pada masa inflasi dimana harga cenderung meningkat PT. Bumi Pandaan Plastik mengalami kerugian moneter akibat dari pemilikan asset moneter sebab, jumlah rupiah yang ditahan tidak cukup untuk memperoleh barang atau jasa yang sama dengan jumlah sebelumnya dan dari kewajiban yang dimiliki PT. Bumi Pandaan Plastik mengalami laba daya beli karena jumlah yang dibayarkan sama tetapi nilai daya beli turun karena jumlah kewajiban lebih besar dari jumlah aktiva maka timbul laba daya beli.

5.2. Saran

Demi keakuratan dan kelengkapan informasi, hendaknya PT. Bumi Pandaan Plastik membuat laporan keuangan tambahan yang disesuaikan menurut General Purchasing Power Accounting.

Sebab dengan adanya informasi tersebut dapat membantu pihak manajemen dalam membuat rasio-rasio guna pengambilan keputusan terutama yang terjadi pada rasio leverage sehingga dapat mengestimasi dan meninjau kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang apakah sudah cukup, terlalu besar atau terlalu kecil, juga mengenai hutang apakah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang terlalu rendah, sudah cukup, atau terlalu kecil. Keseluruhan tugas manajemen tersebut dapat diatasi dengan adanya perhitungan harga yang telah disesuaikan. Sebab dengan adanya penyesuaian perhitungan berdasarkan General Purchasing Power Accounting, kita dapat menilai akan mendekati keadaan sebenarnya.

Selain membantu pihak manajemen juga membantu pemilik perusahaan untuk menilai operasional dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan, apakah peningkatan harga bahan baku semakin tinggi dan apakah telah sesuai dengan harga jual yang telah ditetapkan. Dengan adanya penyesuaian, perusahaan akan dapat menentukan dan mengestimasi harga jual yang lebih baik agar secara moneter perusahaan tidak mengalami kerugian pada saat perhitungan laba rugi sehingga laba rugi yang dilaporkan menurut perhitungan konvensional tidak menyesatkan.

Bagi pihak investor maupun kreditor, dapat membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan keadaan, apakah memberi kredit atau tidak ataupun menginvestasikan dana atau tidak sehingga baik investor, kreditor dan pemilik tidak ada yang dirugikan dengan keberadaan laporan keuangan konvensional sebagai sumber informasi karena telah dilengkapi dengan laporan tambahan yang mencerminkan harga sekarang. Sehingga laporan keuangan tidak menyesatkan.

Sebaiknya pada masa inflasi perusahaan tetap mengurangi asset moneter sehingga tidak terlalu besar, sebab akun moneter jumlahnya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan harga, jika keadaan harga cenderung naik, pemilik akan mengalami kerugian daya beli. Selama ini usaha yang telah dilakukan PT. Bumi Pandaan Plastik baik yaitu : memiliki asset yang bersifat moneter tidak terlalu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimun Na'im, *Akuntansi Inflasi*, BPFE - Yogyakarta, Edisi Pertama, 1998.
- AICPA, Statement of The Accounting Principles Board No. 3, *Financial Statements Restated for General Price Level Changes*, American Institute of Certified Public Accountants, New York, 1969, Par 8.
- APB, *Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprise*, AICPA, New York, 1970.
- Belkaoui, Ahmed R., *Accounting Theory*, Harcourt Brace Jovanovich Publishers, Third Edition, Fort Worth, Texas, 1992.
- Ekelund Jr. Robert B. dan Robert D. Tollison, *Economics*, Harpes Collin College Publisher, Fourth Edition, 1994.
- Eldon S. Hendriksen, *Accounting Theory*, Fourth Edition, Terjemahan Erlangga, Jakarta, 1991.
- Elliot, Barry dan Jamie Elliot, *Financial Accounting and Reporting*, Prentice - Hall Inc. , London, 1993.
- FASB, Statement of Financial Accounting Standarts No. 33, *Financial Reporting and Changing Prices*, Financial Accounting Standarts Board, New York, 1979, Par 22.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Buku Satu, 1994.
- Kam, Vernon, *Accounting Theory*, John Wiley & Sons, New York, Second Edition, 1990.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt, *Intermediate Accounting*, John Wiley & Sons, Inc, New York, Eight Edition, 1995.

Smith, Jay M, dan K Fred Skousen, *Intermediate Accounting*, Mark Hubble, Tenth Edition, 1990.

Suwardjono, *Teori Akuntansi : Perencanaan Akuntansi Keuangan*, Edisi Kedua, 1989.

Woelfel, Charles J. *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui LK*, Terjemahan Susanto Limin, Abdi Tandur, Jakarta, Cetakan Kelima, 1995.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Buku Satu, 1994.

Wolk, Harry I, Jere Q. Francis, Michael G. Tearney, *Accounting Theory*, South Western Publishing Co., Cincinnati - Ohio, Third Edition, 1992.